

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Diera zaman ini, pertumbuhan perekonomian tumbuh secara cepat. Kondisi ini dapat memunculkan persaingan yang semakin ketat di berbagai sektor industri. Maka, perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan daya saingnya dengan cara yang lebih inovatif. Perusahaan-perusahaan harus mampu meningkatkan penjualan, mengoptimalkan nilai saham, mempertahankan keunggulan kompetitif, dan meningkatkan kesejahteraan bagi pemegang saham dan stakeholder. Kemajuan ekonomi dan bisnis yang semakin pesat juga telah memberikan dampak yang signifikan terhadap dunia bisnis, salah satunya perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur yang merupakan salah satu tulang punggung perekonomian, harus menyesuaikan perubahan pasar dan tuntutan konsumen yang selalu berkembang. Dalam menghadapi tantangan ini, perusahaan sektor manufaktur dituntut untuk berinovasi dalam proses produksi, meningkatkan efisiensi operasional, serta menerapkan cara terbaik dalam manajemen dan tata kelola perusahaan.

Perusahaan harus mengoptimalkan nilai perusahaan karena dapat menambah kepercayaan investor, meningkatkan kemampuan untuk mengakses modal, dan meningkatkan kemampuan untuk bersaing dipasar. Pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai indikator di antaranya *Price to Book Value* (PBV). Pengukuran PBV dilakukan dengan menganalisis harga saham dengan nilai buku perusahaan. Dengan PBV investor dapat menentukan apakah saham layak untuk di beli atau tidak. Harga saham dapat dikatakan sebagai nilai

suatu saham yang mencerminkan nilai aset pada perusahaan. Harga saham yang rendah dapat membuat investor ragu untuk berinvestasi karena menganggap perusahaan tersebut kurang baik. Sebaliknya, saat harga saham melonjak tinggi maka investor menganggap perusahaan tersebut dalam kondisi baik. Berikut tabel 1.1 perusahaan yang mengalami kemerosotan nilai perusahaan.

**Tabel 1.1 PBV Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI 2019-2023**

No	Nama Perusahaan	2019	2020	2021	2022	2023
1.	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	0,88	0,84	0,80	0,76	0,67
2.	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	4,87	2,22	1,85	2,03	1,98
3.	PT. Delta Djakarta Tbk.	4,49	3,45	2,96	3,06	3,02

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah peneliti, 2025)

Berdasarkan tabel 1.1 terdapat tiga perusahaan yang mengalami penurunan nilai perusahaan. Di antara ketiga perusahaan di atas PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk menduduki posisi penurunan nilai PBV yang paling anjlok. Sedangkan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, dan PT. Delta Djakarta Tbk pada tahun 2019-2023 mengalami kondisi penurunan dan peningkatan namun tidak signifikan. Penyebabnya bisa jadi karena beberapa kondisi seperti kurangnya transparansi dan akuntabilitas, kewajiban tinggi, penurunan laba, meningkatnya biaya operasional, dll. Perusahaan yang mempunyai nilai perusahaan besar dapat lebih dipercayai dan dianggap kinerja perusahaan tersebut baik saat ini dan dimasa mendatang oleh investor. Tetapi, penurunan nilai perusahaan dapat membuat investor berpikir dua kali untuk berinvestasi.

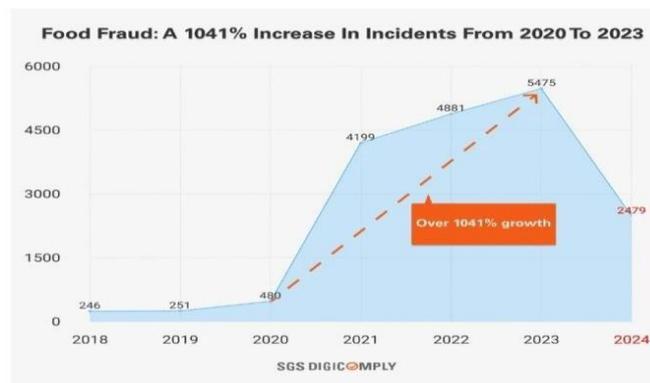
Presiden direktur PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA), Erry Tjuatja 2024 dalam Pasardana.id mengungkapkan CEKA mengalami penurunan laba sebesar Rp. 153,57 (30,45%) dari pada tahun 2022 yaitu Rp. 220,7 miliar (Aziz, 2024). Hal ini berdampak pada laba per saham yang melorot dari level Rp. 371 per lembar menjadi level Rp. 258 per lembar pada akhir tahun 2023. Selain itu, jumlah kewajiban CEKA bertambah 49,4% menjadi Rp. 251,27 miliar pada tahun 2023. Namun, total ekuitas berkembang 5,9 persen secara tahunan menjadi Rp. 1,642 triliun. Hal ini, dapat terjadi karena nilai ekspor menyusut 5,9 persen secara tahunan menjadi Rp. 239,29 miliar dan beban pokok penjualan membesar 3,9 persen secara tahunan menjadi Rp. 5,948 triliun pada tahun 2023. Hal ini dapat mengindikasikan risiko finansial yang lebih tinggi bagi perusahaan. Selain itu, peningkatan kewajiban yang lebih cepat dari pada ekuitas dapat menurunkan persepsi nilai perusahaan.

Indofood CBP mengalami penurunan laba bersih 38,2% di semester I 2024, menjadi Rp. 3,5 T (Ramadhani, 2024). Dirut dan CEO PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (ICBP), Anthoni Salim 2024 dalam Kumparanbisnis mengungkapkan ICBP menghasilkan penurunan laba bersih hingga 38,21%, penurunan laba bersih dipengaruhi oleh beban penjualan dan distribusi naik dari Rp 3,71 triliun disemester 1 2023, menjadi Rp. 3,84 triliun di semester 1 2024. ICBP berkomitmen untuk memanfaatkan model bisnisnya yang canggih guna meningkatkan kinerja dan daya saing, sehingga dapat mencapai kesuksesan yang berkelanjutan. Pada kasus ini menunjukkan bahwa laba perusahaan yang menurun berarti juga akan menurunkan nilai perusahaan.

Wilmar Group dan 2 perusahaan terlibat dalam korupsi minyak sawit (Sumedana, 2023). Kejaksaan Agung dalam CNN Indonesia tahun 2023 menjatuhkan 3 perusahaan tersebut sebagai terduga pelaku korupsi. Putusan ini berdasarkan keputusan Mahkamah Agung yang sudah final dan mengikat. Tiga orang dari perusahaan minyak goreng dihukum penjara dan denda. Komisaris PT Wilmar Nabati Indonesia divonis 1,5 tahun penjara dan sanksi Rp 100 juta. Dua orang lainnya, divonis 1 tahun penjara dan sanksi Rp 100 juta masing-masing. Jaksa juga menyebutkan bahwa perbuatan terdakwa ini telah merugikan keuangan negara dan perekonomian negara sejumlah Rp. 6 triliun dan Rp. 12 triliun. Pada kasus ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut belum mengimplementasikan tata kelola perusahaan dengan baik, karena pengimplementasian ini kunci yang dapat mencegah praktik korupsi dan penyalahgunaan wewenang. *Good Corporate Governance* mencakup praktik-praktik manajerial yang baik, transparansi, akuntabilitas, dan etika dalam pengelolaan perusahaan. Budaya perusahaan yang lemah, tidak jelas, atau tidak diterapkan secara konsisten, dan kurangnya integritas maka akan membuka peluang untuk korupsi. selain itu, ukuran perusahaan juga berhubungan dalam kasus korupsi wilmar group dan 2 perusahaan di atas karena perusahaan yang besar biasanya memiliki tatanan organisasi kompleks yang mengakibatkan sulit terdeteksinya korupsi, dan memiliki banyak sumber daya seperti teknologi yang digunakan sebagai peluang untuk melakukan korupsi.

Ketua Umum GAPMMI, Adhi S. Lukman dalam CNBC Indonesia mengungkapkan bahwa perusahaan makanan dan minuman akan mengalami kenaikan harga yang merupakan akibat dari adanya melesatnya harga bahan baku,

biaya operasional, dan biaya produksi (Rizky, 2022). Kenaikan harga bahan baku dan operasional menjadi penyebab meningkatnya biaya produksi. Melonjaknya harga bahan baku disebabkan oleh menguatnya nilai dolar AS terhadap rupiah. Selain itu, karena terdapat masalah logistik hal ini menyebabkan terkendalanya pasokan dari negara-negara lain. Pada kasus ini penerapan *lean manufacturing* dapat membantu untuk mengurangi harga bahan baku, biaya operasional, dan biaya produksi karena *lean manufacturing* dapat mengidentifikasi dan mengurangi pemborosan bahan baku. Perusahaan dapat memaksimalkan nilai dari setiap unit bahan baku yang digunakan untuk produksi. Selain itu, *lean manufacturing* juga dapat mengoptimalkan setiap langkah proses produksi, perusahaan dapat lebih efisien untuk aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah.



**Gambar 1.1 Peningkatan penipuan pangan tahun 2020-2023**

Sumber: Digicomply.Com (2024)

Berdasarkan Gambar 1.1 peningkatan penipuan pangan tahun 2020-2023. Kasus penipuan pangan dalam tiga tahun terakhir (2020-2023) mengalami peningkatan sebesar 1041%. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran risiko kritis

yang dihadapi rantai pasokan pangan secara global. Pada tahun 2020 terdapat 480 insiden dan ditahun 2023 terdapat 5475 insiden, maka tahun 2020-2023 terdapat peningkatan sebanyak 4.995 insiden. Peningkatan persentase dapat dihitung dengan jumlah peningkatan/jumlah insiden tahun 2020 dikali dengan 100% yaitu  $(4.995/480) \times 100\% = 1041\%$ . Selain itu, dengan asumsi bahwa hingga Mei 2024, sudah ada 2479 insiden yang tercatat, jumlah tersebut dapat meningkat lebih lanjut. kasus penipuan pangan ini dilakukan untuk meningkatkan keuntungan dengan mengorbankan kepercayaan dan keamanan konsumen. Sebanyak 10.416 kasus didominasi oleh penggunaan zat yang berbahaya untuk memangkas biaya atau mengubah kualitas. Pada kasus penipuan pangan ini akan berdampak negatif pada kepuasan pelanggan dan reputasi perusahaan. hal ini dapat menyebabkan nilai perusahaan menurun.

Perusahaan menganggap nilai perusahaan sebagai ukuran penting yang mencerminkan kesehatan finansial dan potensi pertumbuhan suatu entitas bisnis. Nilai perusahaan menjadi perhatian utama bagi perusahaan karena dapat mencerminkan prospek masa akan datang yang dapat dilihat dari kinerja perusahaan. Perusahaan perlu memiliki strategi yang tepat untuk menaikkan nilainya dan memberikan laba pada pemegang saham. Tujuan perusahaan tidak hanya memaksimalkan laba, tapi juga menaikkan nilai perusahaan untuk memberikan kesejahteraan bagi pemegang saham (Wibowo et al., 2021). Sebelum menginvestasikan modal, investor cenderung akan mencari informasi mengenai perusahaan yang akan mereka pilih dan menyaring perusahaan mana yang menawarkan keuntungan yang lebih besar. Semakin besar nilai perusahaan maka

kesejahteraan bagi pemegang saham akan tinggi. Penilaian yang akurat terhadap nilai perusahaan dapat memberikan wawasan mendalam bagi pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan strategis. Dengan memahami dan mengelola komponen yang berkontribusi pada nilai perusahaan, maka dapat mengembangkan daya saingnya di pasar dan memperoleh tujuan jangka panjang yang berkelanjutan.

*Good Corporate Governance* merupakan unsur pertama yang bisa memberikan dampak ke nilai perusahaan. Tujuannya dirancang yaitu untuk memastikan pengelolaan perusahaan berdasarkan prinsipnya. *Good Corporate Governance* diartikan sebagai bentuk pengawasan terhadap suatu perusahaan supaya tetap menjalankan tujuan perusahaan dengan baik dan benar. Dengan menerapkan *Good Corporate Governance* secara teratur, perusahaan bisa menaikkan posisi kompetitifnya, memaksimalkan nilai perusahaan, dan mengelola sumber daya serta risiko dengan lebih baik. Hal ini akan menambah rasa percaya pemegang saham dan stakeholder, sehingga mendukung pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan. Direksi bertanggung jawab dalam melaksanakan tata kelola perusahaan, sedangkan peran pemegang saham adalah memastikan tata kelola perusahaan terlaksana dengan baik dengan menunjuk dewan direksi dan auditor eksternal untuk memeriksa apakah perusahaan telah sesuai visi dan misi yang diharapkan (Saraswati et al., 2024). Pengimplementasian *Good Corporate Governance* bisa membantu peningkatan dan pemaksimalan nilai perusahaan (Ekaputra et al., 2020). *Good Corporate Governance* berfokus pada manfaat bagi para pemangku kepentingan, di mana perusahaan diharapkan menghasilkan nilai

tambah produk dan para pemangku kepentingan, serta menjaga keberlangsungan nilai tambah yang diciptakannya. Dengan menerapkan *Good Corporate Governance*, perusahaan dapat menambah kepercayaan investor dan reputasi, yang berakibat ke peningkatan nilai perusahaan. Penelitian Purwaningrum & Haryati (2022) menemukan penerapan *Good Corporate Governance* yang tepat bisa meningkatkan respons investor terhadap hasil perusahaan. Pengimplementasian yang baik dapat mengurangi risiko dan meningkatkan transparansi, sehingga menaikkan daya tarik investor dan nilai perusahaan. Namun, ada perbedaan pendapat di kalangan peneliti, dengan beberapa penelitian seperti Adawiyah et al. (2022) menunjukkan pengaruh positif, sementara penelitian lain seperti Firmansyah et al. (2020) tidak mendapatkan pengaruh yang signifikan.

Ukuran perusahaan juga unsur penting yang bisa berdampak pada nilai perusahaan. Ukuran perusahaan diartikan sebagai ukuran perusahaan yang bisa dilihat dari total aktiva. Ukuran perusahaan berarti skala bisnis yang dihasilkan dari tingkat penjualan, modal, dan total aktiva (Nurjanah & Srimindarti, 2023). Perusahaan besar biasanya memiliki akses yang banyak ke sumber daya, jaringan distribusi, dan kemampuan untuk berinvestasi dalam inovasi. Di sisi lain, perusahaan kecil biasanya lebih lincah dan dapat menyesuaikan diri dengan perubahan pasar dengan lebih cepat. Perusahaan besar perlu membuat rencana keuangan yang strategis dengan mempertimbangkan berbagai faktor ekonomi termasuk sumber dana yang akan digunakan oleh perusahaan (Fang et al., 2023). Beberapa penelitian seperti (Hidayat & Khotimah, 2022) menemukan pengaruh

positif, sementara penelitian lain seperti Hutabarat (2024) tidak menemukan pengaruh langsung.

Budaya perusahaan juga menjadi unsur yang dapat berdampak pada nilai perusahaan. Budaya perusahaan merujuk pada sistem nilai, kepercayaan, norma, dan praktik yang berlaku dalam suatu organisasi atau perusahaan. Budaya adalah kumpulan pengetahuan yang dimiliki oleh anggota yang menyediakan bahasa umum atau pengetahuan bersama (Fang et al., 2023). Budaya ini membentuk perilaku, sikap, dan cara kerja karyawan, serta mempengaruhi interaksi antara karyawan, pemimpin, dan stakeholder. Budaya perusahaan yang kuat dan juga berkontribusi terhadap penciptaan nilai. Dengan budaya yang mendorong kerja sama, kreativitas, dan pengembangan karyawan dapat meningkatkan produktivitas dan kepuasan kerja. Perusahaan yang mempunyai budaya organisasi yang baik cenderung lebih dapat mempertahankan karyawan berbakat dan menarik talenta baru. Budaya perusahaan yang fokus pada kualitas produk dan pelayanan pelanggan dapat menghasilkan loyalitas pelanggan yang lebih tinggi. Beberapa penelitian (Sarfriz et al., 2022) menemukan budaya organisasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan (Saraswati et al., 2024) menemukan budaya organisasi tidak memiliki pengaruh pada nilai perusahaan.

Faktor terakhir yang berdampak pada nilai perusahaan yaitu *Lean manufacturing*. *Lean manufacturing* merupakan pendekatan manajemen produksi bertujuan untuk mengurangi pemborosan dan meningkatkan efisiensi operasional. Penerapan *lean manufacturing* dapat membantu perusahaan dalam memaksimalkan nilai dengan meningkatkan proses produksi, efisien biaya, dan menambah kualitas

produk. Dalam konteks *Good Corporate governance*, penerapan *lean manufacturing* juga mencerminkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan sumber daya. Penerapan *lean manufacturing* merupakan suatu cara untuk meningkatkan produksi, menekan biaya, meningkatkan kualitas, dan meningkatkan keuntungan, dengan menerapkan 5 (lima) prinsip utama dalam prosesnya, yaitu nilai produk, aliran nilai, aliran nilai, menarik nilai, dan mengejar kesempurnaan (Saraswati et al., 2024). Temuan oleh (Saraswati et al., 2024) menghasilkan penerapan praktik *lean manufacturing* dapat mempengaruhi pada nilai perusahaan.

Adanya beberapa fenomena yang muncul, maka objek dari studi ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Perusahaan ini sangat penting karena menyediakan kebutuhan pokok masyarakat akan makanan dan minuman yang sehat dan bergizi. Data ini dipilih karena mencerminkan dinamika pasar yang relevan serta rintangan yang dialami oleh industri makanan dan minuman selama periode tersebut.

Berdasarkan fenomena dan perbedaan pendapat dalam penelitian sebelumnya, peneliti berminat untuk meneliti tentang **“Pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran perusahaan, Budaya perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan *Lean Manufacturing* sebagai variabel intervening “.**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalahnya antara lain:

1. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah Budaya perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah *lean manufacturing* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Lean manufacturing* ?
6. Apakah Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Lean manufacturing* ?
7. Apakah Budaya Perusahaan berpengaruh terhadap *Lean manufacturing* ?
8. Apakah *Good corporate governance* berhubungan dengan nilai perusahaan melalui penerapan *lean manufacturing*?
9. Apakah Ukuran perusahaan berhubungan dengan nilai perusahaan melalui penerapan *lean manufacturing*?
10. Apakah Budaya perusahaan berhubungan dengan nilai perusahaan melalui penerapan *lean manufacturing*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis budaya perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *lean manufacturing* terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Lean manufacturing*.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Lean manufacturing* .
7. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh budaya Perusahaan terhadap *Lean manufacturing* .
8. Untuk mengetahui dan menganalisis hubungan *Good corporate governance* dengan nilai perusahaan melalui penerapan *lean manufacturing*.
9. Untuk menganalisis dan mengetahui hubungan ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan melalui penerapan *lean manufacturing*.
10. Untuk mengetahui dan menganalisis hubungan budaya perusahaan dengan nilai perusahaan melalui penerapan *lean manufacturing*.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Praktis**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung untuk berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan teori, serta menambah wawasan penulis mengenai penerapan *Good Corporate Governance*, Ukuran perusahaan, Budaya perusahaan, Nilai Perusahaan, *Lean Manufacturing* yang sesungguhnya dengan teori yang telah dipelajari di perkuliahan.

2. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi penambah wawasan pembaca mengenai penerapan *Good Corporate Governance*, Ukuran perusahaan, Budaya perusahaan dan nilai perusahaan

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada investor dan digunakan sebagai bahan pertimbangan saat berinvestasi di perusahaan.

4. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian ilmu pengetahuan mengenai *Good Corporate Governance*, Ukuran perusahaan, Budaya perusahaan Nilai Perusahaan, *Lean Manufacturing* dan dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

#### **1.4.2 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat di antaranya:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan terkait penerapan *Good Corporate Governance*, ukuran perusahaan, budaya perusahaan, *Lean Manufacturing* untuk meningkatkan nilai perusahaan guna menarik investor untuk berinvestasi.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk peneliti berikutnya terkait pengaruh *Good Corporate Governance*, ukuran perusahaan, budaya perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan *Lean Manufacturing* sebagai variabel intervening
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi khususnya di bidang keuangan.